

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Maraknya penggunaan kosmetik dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah isu tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap limbah kosmetik. Salah satunya ialah produk pewarna bibir yang selalu menjadi komponen utama dalam rias wajah. Berbagai inovasi sering kali dikemas dalam wadah yang menggunakan berbagai material yang jika tidak dilakukan proses daur ulang akan membahayakan lingkungan. Menurut data dari berbagai lembaga lingkungan, industri kecantikan diperkirakan menghasilkan jutaan ton limbah plastik setiap tahunnya, yang sebagian besar tidak dapat terurai dengan cepat. Salah satu data pada tahun 2022 yang dikutip oleh Waste4Change menunjukkan bahwa terdapat 17.000 ton sampah kosmetik dan sebanyak 70% tidak dapat didaur ulang dengan baik. Limbah-limbah tersebut berakhir di TPA, dibakar, dikubur, atau bahkan dibuang ke laut, sedangkan hanya sekitar 3 juta ton yang dapat diproses untuk daur ulang.

Kemasan produk *liptint*, sebagai salah satu jenis pewarna bibir yang paling sering digunakan, umumnya berukuran kecil dan cepat habis, sehingga sering dibuang dan diganti. Wadah *liptint* biasanya terdiri dari kombinasi material seperti plastik dan kaca yang sulit didaur ulang, serta mengandung bahan kimia yang tidak mudah terurai. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat mencemari tanah dan air, serta mengancam ekosistem. Selain itu, perilaku konsumen yang gemar menggunakan lebih dari satu warna atau melakukan *layering* semakin meningkatkan volume sampah dari produk ini.

Menanggapi isu ini, beberapa merek telah mencoba menghadirkan solusi ramah lingkungan melalui desain ulang kemasan, penggunaan material daur ulang, dan kampanye pengembalian kemasan kosong. Namun salah satu pendekatan yang kini semakin diminati adalah sistem *refill*. Konsumen dapat mengisi ulang kemasan yang telah digunakan tanpa membeli kemasan baru, sehingga secara signifikan mengurangi jumlah limbah. Akan tetapi, penerapan sistem *refill* juga harus dirancang secara bijak agar tidak menciptakan jenis limbah baru dari wadah isi ulang yang tidak terpakai. Oleh

karena itu, penting untuk memastikan bahwa kemasan *refill* mendukung prinsip *circular economy*, yaitu menggunakan kembali, memperpanjang usia pakai, dan meminimalkan sampah.

Seturut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG*) No. 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, maka perancangan sistem isi ulang untuk kemasan *lipint* menjadi langkah strategis dalam menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan. Perancangan ini perlu meninjau aspek-aspek penting seperti identifikasi dampak negatif lingkungan, analisis perilaku dan pengalaman pengguna, pemilihan material yang tahan lama dan ramah lingkungan, hingga pengembangan bentuk kemasan yang fungsional dan menarik secara estetis. Dengan solusi yang tepat, diharapkan konsumen dapat membuat pilihan yang lebih sadar lingkungan dan produsen dapat mengembangkan strategi yang relevan untuk masa depan industri kosmetik yang bertanggung jawab.

## 1.2 Pendekatan Metodologi

Perancangan sistem isi ulang kemasan pewarna bibir berjenis *lipint* menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Lall (2021), kedua metode ini digunakan secara bergantian, bukan bersamaan. Pada tahap awal, metode kuantitatif diterapkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui persepsi mereka terhadap desain, kenyamanan, dan efektivitas produk *refill* dalam penggunaan sehari-hari. Hasil dari kuesioner ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk eksplorasi lebih mendalam melalui metode kualitatif, yaitu wawancara serta observasi. Meskipun metode kualitatif dan kuantitatif tidak dapat digabungkan dalam waktu yang bersamaan, teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan secara simultan guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Penggabungan kedua pendekatan ini memungkinkan perancangan produk lebih tepat sasaran.

Dalam proses perancangannya, metode *Fugle Innovation Process Model* digunakan sebagai pendekatan inovasi sistematis yang terdiri dari tujuh tahapan utama: identifikasi masalah/ide, definisi konsep, kelayakan dan penyempurnaan konsep, pembuatan prototipe, penyebaran, penyempurnaan, dan eksploitasi. Metode ini

diterapkan untuk menghasilkan desain kemasan yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga mendukung prinsip *sustainable design*. Setiap tahap perancangan mempertimbangkan faktor material ramah lingkungan, efisiensi produksi, kebutuhan konsumen, serta dampak terhadap lingkungan.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat dirangkum permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan penggunaan kemasan sekali pakai dalam produk kosmetik, khususnya produk pewarna bibir jenis *liptint* yang menyebabkan penumpukan limbah;
2. Kurangnya mengoptimalkan sistem isi ulang yang dapat diterapkan pada produk pewarna bibir.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem isi ulang kemasan pewarna bibir jenis *liptint* yang mengutamakan prinsip *sustainable design*. Ruang lingkup penelitian terbatas pada:

1. Hanya berfokus pada perancangan sistem isi ulang untuk kemasan primer pewarna bibir berjenis *liptint* dengan isu keberlanjutan;
2. Lingkup produk terbatas pada produk pewarna bibir, yakni *liptint*.

### 1.5 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apa strategi pengembangan produk yang telah diterapkan berbagai produk pewarna bibir di pasar dalam kaitannya dengan keberlanjutan?
2. Rancangan / konsep desain seperti apa yang dapat memenuhi tantangan berkelanjutan pada perancangan sistem isi ulang kemasan pewarna bibir jenis *liptint* bagi konsumen?

3. Apa evaluasi terhadap pengujian rancangan sistem isi ulang kemasan pewarna bibir jenis *liptint* dengan mengedepankan konsep *circular* yang dapat diterapkan oleh konsumen?

## 1.6 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui permasalahan terkait kontribusi limbah yang ditimbulkan dari kemasan produk pewarna bibir;
2. Merancang sistem *refill* untuk produk pewarna bibir jenis *liptint* dengan mengedepankan aspek keberlanjutan;
3. Menemukan metode serta solusi yang paling efektif dan efisien untuk rancangan produk pewarna bibir *liptint* dengan mengedepankan aspek *circular*;

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa kelompok kategorial sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan referensi baik bagi produsen kosmetik dalam menerapkan konsep alternatif berkelanjutan;
2. Dapat digunakan sebagai acuan bagi konsumen dalam menerapkan sistem isi ulang produk pewarna bibir khususnya *liptint* mengedepankan keberlanjutan;
3. Penelitian dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian sejenis bagi mahasiswa dan peneliti lainnya.

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pendekatan metodologi, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian, serta kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, guna memberikan landasan teoritis yang kuat dalam penelitian serta perancangan produk

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, baik itu metode kualitatif maupun kuantitatif, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan

### BAB IV PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis data dari data primer dan sekunder yang telah yang diperoleh, dan dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan serta konsep untuk tahap perancangan produk

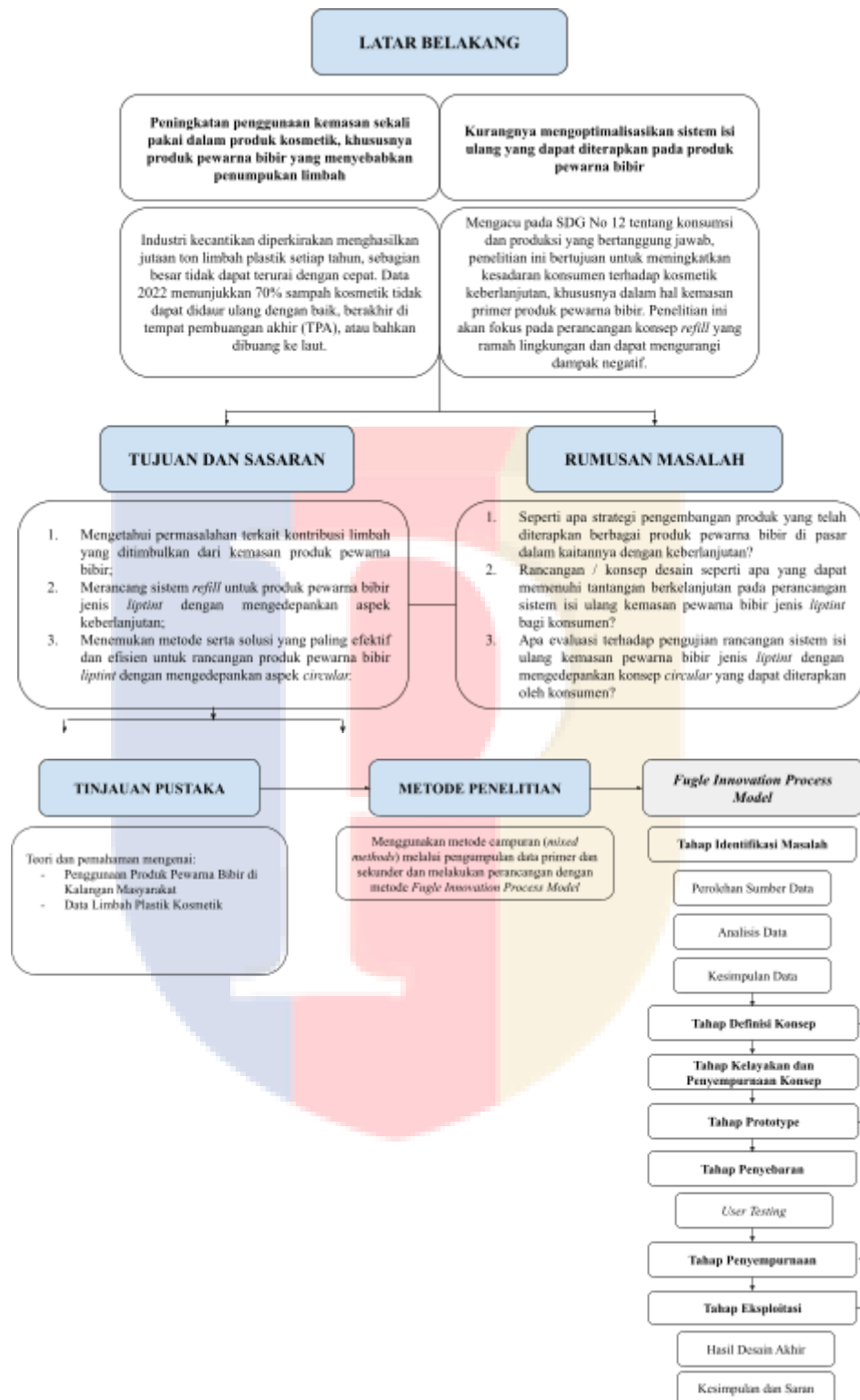
### BAB V PROSES PERANCANGAN DESAIN

Bab ini menjelaskan proses perancangan produk yang mencakup konsep desain, sketsa, material yang digunakan, pembuatan *prototype*, serta langkah-langkah yang diambil dalam menciptakan produk seturut dengan tujuan penelitian

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian serta rancangan produk yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi hasil desain

## 1.9 Kerangka Kerja Penelitian



**Gambar 1.1** Kerangka Kerja Penelitian

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2025)